

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia untuk menjalin hubungan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hartati (2006: 34) bahasa adalah simbol verbal yang merupakan sistem lambang baik lisan ataupun tulis dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Tanpa bahasa, komunikasi seseorang akan tertutup dari berbagai informasi. Hal yang paling sederhana, bila seseorang tidak pernah melakukan komunikasi, orang tersebut tidak akan dapat berbicara dan pada tahap selanjutnya orang tersebut tidak bisa belajar sehingga tidak akan dapat membaca dan menulis.

Berpedoman pada uraian di atas, pembelajaran cara berkomunikasi yang baik pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus dilaksanakan dengan baik. Tidak ada ilmu pengetahuan yang tidak menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasinya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Di jenjang sekolah dasar, penanaman konsep kemampuan berbahasa terutama membaca dan menulis sangatlah penting, karena sekolah dasar khususnya kelas rendah merupakan pondasi ilmu kebahasaan siswa (Resmini dkk, 2006: 232).

Pada awal sekolah siswa kelas I sekolah dasar mendapatkan sajian pembelajaran berbahasa yang utama yaitu membaca dan menulis permulaan. Melalui membaca menulis permulaan, untuk pertama kalinya siswa diperkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sasaran utama pembelajaran ini agar siswa kelas I sekolah dasar memiliki kemampuan membaca dan menulis pada tingkat dasar. Kemampuan tersebut akan menjadi dasar bagi kemampuan-kemampuan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pemilihan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi membaca menulis permulaan mempengaruhi proses pemahaman siswa dalam menyampaikan materi membaca menulis permulaan mempengaruhi proses pemahaman siswa dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dalam membelajarkan membaca menulis permulaan di sekolah dasar khususnya kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Metro Utara yaitu Ibu Kusmiyatin pada tanggal 2 April 2009 diperoleh hasil belajar bahasa Indonesia kelas I masih rendah (nilai rata-rata 6,56 untuk ujian semester) sedangkan hasil rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran bahasa Indonesia semester I tahun

pelajaran 2008/2009 juga tidak jauh berbeda rata-rata 66,2 sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran ini adalah 70,0 (dokumen nilai leger sekolah kelas I, 2008). Nilai rendah tersebut didapatkan oleh siswa karena dalam tes kemampuan membaca dan menulis siswa kurang menguasai, dalam membaca siswa belum bisa membaca dengan nyaring dan intonasi yang tepat, siswa masih sulit membedakan atau mengelompokkan kata menjadi suku kata dan huruf, sedangkan dalam kemampuan menulis siswa belum bisa menulis dengan rapi dan bersih, melengkapi kata dan menyesuaikan tulisan dengan gambar.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan yaitu 70,00 atau lulus KKM. Nilai rapor semester I Tahun Pelajaran 2008/2009 lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (70,00 yaitu dengan tingkat ketercapaian hanya 30%. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kuat akibat kemampuan membaca dan menulis siswa dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal, sehingga siswa terlihat tidak siap untuk menerima materi pelajaran membaca dan menulis dalam setiap pertemuan.

Hasil pengamatan peneliti dan refleksi guru dalam proses pembelajaran, didapatkan bahwa 30% siswa memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini kurang menarik, karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif membangun pengetahuannya

sendiri. Guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang, siswa merasa jenuh, dan kurang memiliki minat pada pelajaran bahasa Indonesia. Akibat kejenuhan tersebut suasana kelas menjadi pasif, banyak diam, sedikit sekali siswa yang terampil dalam membaca dan menulis. Kejenuhan belajar membuat siswa tidak terfokus pada materi pembelajaran. Menurut Reber (dalam Muhibbin, 2007:165) kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan yang dialami oleh siswa secara terus menerus akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Chaplin (dalam Muhibbin, 2007:165), kejenuhan belajar dapat mempengaruhi siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat kemampuan tertentu sebelum siswa tersebut sampai pada tingkat kemampuan berikutnya. Jika kejenuhan tidak dapat diatasi berakibat rendahnya kemampuan membaca dan menulis dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut, karena metode menggabungkan beberapa metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah diantaranya metode eja, global, suku kata dan kata, serta metode bunyi. (Hartati, 2006: 143).

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pelajaran bahasa Indonesia kelas I semester I cukup sulit diajarkan karena perlu ketelitian dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. SK mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I semester I yaitu ” memahami kata kalimat sederhana dengan membaca nyaring, menulis permulaan dengan meniru, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin. KD yang ditekankan pada penelitian ini adalah aspek membaca menulis permulaan. Indikator yang harus dicapai yaitu membaca nyaring kata dan suku kata serta kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat dan sesuai (aspek membaca), mencontoh, meniru/menebalkan huruf, kata atau kalimat sederhana dengan benar (aspek menulis)”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan metode pembelajaran SAS untuk mengoptimalkan peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 1 Metro Utara selama ini kurang menarik, karena dalam mengajar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
2. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif membangun pengetahuannya sendiri.

3. Guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang.
4. Siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Indonesia, karena guru belum dapat memusatkan perhatian siswa dengan materi yang diajarkan, suasana kelas cenderung pasif, banyak diam, sedikit sekali siswa yang mampu atau terampil dalam membaca dan menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: ”Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Metro Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Metro Utara menggunakan metode SAS.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa; yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Metro Utara menggunakan metode pembelajaran SAS.

2. Guru bahasa Indonesia; yaitu dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan berdasarkan metode SAS, sehingga menjadi guru yang profesional.
3. Sekolah; yaitu hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan yang inovatif dan menyenangkan.
4. Peneliti; menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan serta penelitian tindakan kelas, sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.
5. Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan teori pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I semester I di Sekolah Dasar Negeri 01 Metro Utara tahun pelajaran 2009/2010. Standar kompetensi yang disampaikan adalah membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran SAS. Materi pokok yang disajikan adalah ”mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dan tulisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh dan keluarga”.